

PERANCANGAN ELEMEN DEKORATIF PADA BUSANA *MODEST WEAR* BERKONSEP *ZERO WASTE* DENGAN TEKNIK *BLOCK PRINTING*

Rosa Maulida¹, Sari Yuningsih²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

rosaocak@student.telkomuniversity.ac.id¹, sariyuningsih@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Tren busana *modest wear* mengalami peningkatan, dengan bertambahnya jenis pakaian baru, menyebabkan banyaknya limbah produksi pakaian. Hal itu memunculkan kesadaran bahwa perlu adanya upaya pengurangan limbah produksi pakaian. Terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan salah satunya dengan menggunakan konsep *zero waste* pada pola pakaian, namun tidak mengolah elemen dekoratif. Minimnya penerapan motif pada busana berkonsep *zero waste* menjadi peluang untuk menerapkan elemen dekoratif menggunakan *block printing* sebagai teknik pengaplikasian motif yang menghasilkan sedikit limbah. Motif yang akan diterapkan terinspirasi dari suku Dayak Kenyah yang merupakan salah satu suku asli pedalaman di Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penerapan motif menggunakan teknik *block printing* pada pakaian *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan inspirasi suku Dayak Kenyah sebagai elemen dekoratif motif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, observasi dan eksperimen dengan hasil akhir busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan dekoratif motif yang terinspirasi dari Suku Dayak Kenyah.

Kata Kunci : *Modest Wear, Zero Waste, Block Printing, Suku Dayak Kenyah.*

Abstract

Modest wear fashion trends have increased, with the addition of new types of clothing, causing a lot of waste in clothing production. This raises awareness that efforts are needed to reduce clothing production waste. There are several efforts that have been made, one of which is using the concept of zero waste in clothing patterns, but does not process decorative elements. The lack of application of motifs to clothing with a zero waste concept is an opportunity to apply decorative elements using block printing as a motif application technique that produces less waste. The motif that will be applied is inspired by the Dayak Kenyah tribe, which is one of the indigenous tribes of the interior in East Kalimantan. This study aims to develop the application of motifs using block printing techniques on modest wear with a zero waste concept with the inspiration of the Dayak Kenyah tribe as a decorative element of the motif. The research method used is qualitative with data collection techniques, literature studies, observations and experiments with the final result of modest wear with a zero waste concept with decorative motifs inspired by the Dayak Kenyah Tribe.

Keywords: *Zero Waste, Modest Wear, Block Printing, Dayak Kenyah Tribes.*

1. Pendahuluan

Industri *fashion* merupakan industri global yang berdampak bagi budaya dan kehidupan banyak orang. Menurut Indarti dan Peng (2017) di era ini, busana *modest wear* telah menjadi tren di berbagai negara yang memiliki komunitas muslim. Pada tahun 1990-an tren *modest wear* mengalami peningkatan dikarenakan wanita Indonesia mulai menggunakan hijab. Jenis pakaian yang semakin beragam mulai dari *sportswear, ready to wear, evening gown* hingga *modest wear*, datang dengan dampak atau efek buruk yang dihasilkan yaitu limbah pada proses produksi yang tidak dapat dihindari (Nursari & Hervianti, 2018). Rata-rata jumlah kain yang menjadi limbah saat pakaian dibuat adalah 15% dari perkiraan kain yang diproduksi (Rissanen, Timo dan Mcquillan, 2016). Hal tersebut membuktikan perlu adanya tindakan meminimalisir limbah yang dihasilkan oleh industri *fashion*. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan konsep *zero waste*.

Terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan oleh pelaku *fashion* industri untuk memproduksi pakaian *modest wear* berkonsep *zero waste*, seperti yang dilakukan oleh Dr. Kate Goldsworthy dan David Telfer mereka merancang pola *zero waste* yang dapat disesuaikan dengan berbagai lebar kain. Namun, dalam penelitian ini tidak banyak mengeksplorasi motif sebagai elemen dekoratif yang diterapkan pada pakaian berkonsep *zero waste*. Elemen dekoratif merupakan suatu elemen yang memiliki nilai estetika untuk menambah sebuah *value* pada produk tersebut.

Elemen dekoratif pada produk *fashion* dapat diterapkan dengan berbagai teknik, salah satu teknik penerapan elemen motif yang sederhana adalah teknik pencapan menggunakan blok atau dikenal dengan *block printing* (Devica, 2015). Keunggulan teknik *block printing* merupakan sebuah teknik yang murah serta merupakan salah satu teknik yang menghasilkan sedikit limbah dan tidak membutuhkan listrik pada proses pembuatannya (Ganguly & Amrita, 2013).

Motif dekoratif yang akan diaplikasikan menggunakan teknik *block printing* terinspirasi dari salah satu suku yang ada di Indonesia yaitu Suku Dayak Kenyah dengan ciri khas ukiran motif yang berliuk-liuk dibuat dengan cara diukir pada kayu. Hal tersebut memiliki kesamaan teknik pembuatan dengan plat cetak *block printing* yaitu di ukir. Motif Dayak Kenyah sendiri pada tahun 2014 pernah memenangkan gelar kostum terbaik diajang kecantikan Supranational, hal ini menandakan bahwa motif Dayak Kenyah layak untuk dieksplorasi dan dilestarikan (Marlina, 2016).

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk merancang elemen dekoratif dengan inspirasi motif Suku Dayak Kenyah pada busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan teknik *block printing*. Pengembangan penerapan teknik *block printing* pada busana *modest wear* berkonsep *zero waste* berfungsi untuk menambah *value* dari busana berkonsep *zero waste*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif penerapan elemen motif pada perancangan busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan teknik *block printing* bagi pelaku industri *fashion* serta akademisi.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yang tahapannya adalah sebagai berikut:

- Studi Literatur, data didapat melalui sumber bacaan ilmiah seperti jurnal, skripsi, *thesis*, berita dan buku mengenai *modest wear*, *zero waste*, *block printing* dan Suku Dayak kenyah.
- Observasi, data observasi didapat secara langsung dan tidak langsung dari mengamati riset lapangan dan melalui *social media*.
- Eksperimen, dilakukan dengan mengeksplorasi pola dan teknik *block printing* untuk mengetahui cara pengaplikasian pada kain. Selain itu dilakukan komposisi desain motif secara digital.

3. Dasar Teori

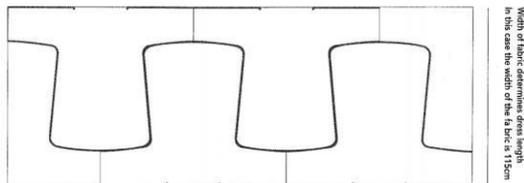
Modest Wear

Modest wear mengalami peningkatan di Indonesia pada tahun 1990-an dikarenakan wanita Indonesia terpelajar mulai mengenakan hijab, busana ini menjadi tren di berbagai negara yang memiliki komunitas muslim. *Modest wear* merupakan cara berpakaian yang sopan dan tidak provokatif dengan tujuan menjaga pemakaiannya dari *sexual harassment* (Indarti & Peng, 2017)

Konsep Zero Waste

Konsep *zero waste* dikenal sebagai konsep desain *fashion* yang bertujuan untuk meminimalisir limbah produksi pakaian (rissanen, timo and mcquillan, 2016) Konsep Zero Waste yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pola yang telah diteliti sebelumnya oleh Dr.Kate Gordworthy dan David Telfer dengan mendesain

pola pakaian yang dapat mengoptimalkan dan beradaptasi dengan berbagai lebar kain. Lebar kain yang digunakan mempengaruhi panjang pakaian yang akan dihasilkan.



Gambar II.5 Eksplorasi Pola Dr.Kate Gordworthy dan David Telfer Sumber: Timo Rissanen dan Holly Mcquillan, 2016

Block Printing

Block Printing merupakan sebuah teknik dekoratif sederhana dengan menggunakan *block* sebagai alat untuk mentrasfer motif yang diinginkan (Devica, 2015). Keunggulan dari teknik block printing adalah sebuah teknik yang mudah, bisa dilakukan dengan material apa saja sesuai kebutuhan, teknik yang tidak membutuhkan listrik dan menghasilkan sedikit limbah (Ganguly & Amrita, 2013).



Gambar *Block Printing* (a)

Sumber: fabricworkshopandmuseum.org, diakses 3 Maret 2021

Dayak Kenyah

Motif suku Dayak kenyah memiliki 3 kategori binatang, tumbuhan dan manusia. Motif Suku Dayak Kenyah pernah memegang ajang kecantikan supranational yang menandakan motif ini perlu dilestarikan (Marlina, 2016). Menurut (Githapradana, 2020) unsur dasar motif Suku Dayak Kenyah cenderung meriah dengan warna kontras yang memiliki arti tersendiri. Motif berbentuk geometris serta berukuran cukup besar, tetapi komposisi yang diterapkan tetap memberi ruang sehingga motif yang dihasilkan terlihat selaras dan seimbang.



Gambar Motif Binatang (b)

Sumber: Herlinda Marlina, 2017

Prinsip Desain

Menurut (Suparta, 2019) prinsip seni rupa merupakan aturan dari penyusunan semua unsur rupa sehingga menjadi sebuah karya. Terdapat 5 prinsip seni rupa, yaitu:

- a. Irama merupakan sebuah hal yang terlihat ketika terjadi pengulangan unsur rupa seperti garis, titik, bidang dan ruang.
- b. Kesatuan atau *unity* pada suatu karya dapat dilihat jika karya tersebut memiliki keseimbangan irama, proporsi, penekanan dan keselarasan. Semua unsur yang ada di dalam karya tersebut harus mendukung satu sama lain sehingga menimbulkan suatu kesatuan.
- c. Keseimbangan pada suatu karya hanya dapat dirasakan dengan melihat bobot karya
- d. Proporsi pada sebuah karya dilihat dari pertimbangan semua unsur rupa yang ada di dalam karya tersebut. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan untuk menilai sebuah proporsi karya seperti besar-kecil, bidang, skala, tinggi, lebar dan panjang-pendek.
- e. Penekanan pada suatu karya dapat dilihat dari suatu unsur yang mendominasi. Banyak sekali alternatif pada pemilihan dominasi suatu karya seperti, memberi satu objek yang berukuran lebih besar, memberi sebuah objek dengan warna yang berbeda. Terdapat 3 kategori objek pada pembuatan sebuah karya yaitu objek utama, pendukung dan isen-isen.



Gambar Prinsip-Prinsip Desain (c)
Sumber: www.gredupedia.id (diakses 17 Juni 2021)

Unsur Rupa

Menurut (Prabadewanti, 2011) terdapat 6 unsur rupa, yaitu:

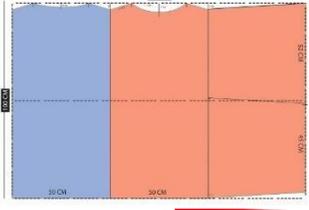
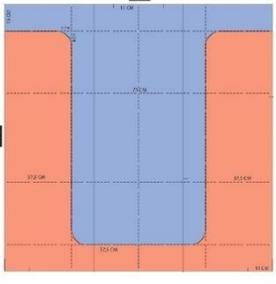
- a. Titik adalah sebuah unsur seni rupa berdimensi paling kecil dan merupakan suatu unsur pertama untuk dikembangkan menjadi garis bidang dan ruang.
- b. Garis adalah kumpulan dari banyak titik. Garis memiliki jenis-jenis dan karakter dengan berbagai kualitas. Jenis garis seperti garis putus-putus dan garis lurus. Sedangkan karakter garis seperti lengkung dan tegas.
- c. Bidang adalah kumpulan garis yang membentuk sebuah dimensi, dimensi yang dimaksud adalah panjang dan lebar. Bidang sendiri memiliki 2 kategori yaitu, geometri dan non-geometri.
- d. Ruang adalah bentuk yang dihasilkan dari beberapa bidang dan menghasilkan bentuk tiga dimensi.
- e. Warna adalah sebuah unsur pendukung pada sebuah gambar. Warna dapat mewakili rasa dan dapat menjadi jalur komunikasi.
- f. Tekstur terbentuk dari sebuah kualitas garis dan titik tertentu. Tekstur merupakan suatu nilai rupa di suatu permukaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi literatur dan observasi, selanjutnya dilakukan eksplorasi yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi awal, lanjutan dan akhir. Eksplorasi awal melakukan eksplorasi mengenai pola dan elemen dekoratif. Eksplorasi lanjutan melakukan penggabungan pola dan elemen dekoratif. Terakhir adalah eksplorasi terpilih.

Eksplorasi Awal Pola Zero Waste

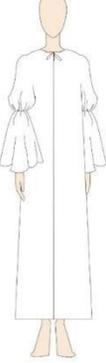
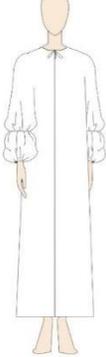
Tabel Eksplorasi Awal Pola *Zero Waste* (a)

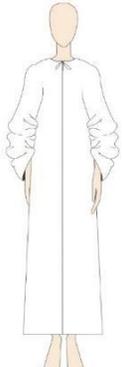
Pola	Hasil
 <p data-bbox="316 604 625 640">Siti Nur Haafidza Abdillah</p>	
<p>Hasil dari eksplorasi yang telah dilakukan, dengan luas kain yang digunakan sebesar 150 cm X 150 cm= 22.500 cm². Mendapatkan hasil bahwa limbah kain yang tersisa pada proses pembuatannya adalah 4%.</p>	
 <p data-bbox="211 1039 560 1102">Dr. Kate Gordworthy dan David Telfer</p>	
<p>Hasil dari eksplorasi yang telah dilakukan, dengan luas kain yang digunakan sebesar 150 cm X 150 cm= 22.500 cm². Mendapatkan hasil bahwa limbah kain yang tersisa pada proses pembuatannya adalah 0%. Pola ini dinilai maksimal untuk dilakukan eksplorasi lanjutan dengan menerapkan detail busana.</p>	



Gambar Eksplorasi Pola *Zero Waste* Lanjutan (d)
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Tabel Eksplorasi Detail Busana (b)

Desain	Hasil eksplorasi	
 <p data-bbox="259 646 365 682">Desain 1</p>		
<p data-bbox="203 697 349 724">Keterangan :</p> <p data-bbox="203 730 1412 798">Desain diatas merupakan pengembangan penerapan detail pada bagian ujung lengan dan leher. Pada bagian ujung lengan diberi karet hingga lengan berbentuk balon dan pada bagian leher diberi tali serut sebagai bukaan.</p>		
 <p data-bbox="259 1192 365 1228">Desain 2</p>		
<p data-bbox="203 1264 349 1291">Keterangan :</p> <p data-bbox="203 1297 1412 1365">Desain diatas merupakan pengembangan penerapan detail pada bagian lengan dan leher. Pada bagian tengah lengan diberi karet hingga lengan berbentuk lonceng dan pada bagian leher diberi tali serut sebagai bukaan.</p>		
 <p data-bbox="259 1743 365 1774">Desain 3</p>		
<p data-bbox="203 1803 349 1831">Keterangan :</p> <p data-bbox="203 1837 1412 1900">Desain diatas merupakan pengembangan penerapan detail pada bagian lengan dan leher. Pada bagian ujung lengan diberi 2 karet hingga lengan berbentuk balon dan pada bagian leher diberi tali serut sebagai bukaan.</p>		

Desain	Hasil eksplorasi
 <p data-bbox="251 609 373 640">Desain 4</p>	
<p data-bbox="203 682 341 714">Keterangan :</p> <p data-bbox="203 714 1421 777">Desain diatas merupakan pengembangan penerapan detail pada bagian lengan dan leher. Pada bagian lengan dalam diberi karet hingga lengan berbentuk berkerut dan pada bagian leher diberi tali serut sebagai bukaan.</p>	

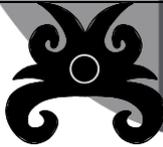
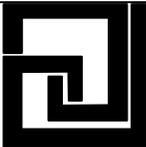
Eksplorasi Awal Elemen Dekoratif

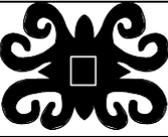
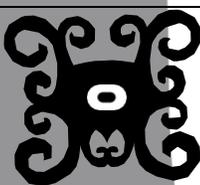
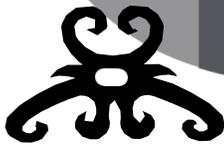
Tabel Eksplorasi Awal *Block Printing* (c)

Tujuan	Dokumentasi Eksplorasi	Analisis dan Rencana Lanjutan
<p data-bbox="203 966 365 1029">Menentukan Plat Cetak</p> <p data-bbox="203 1071 365 1270">Material: <i>Styrofoam</i>, <i>rubber sunrise</i> dan bibit warna tanpa merk.</p>	<p data-bbox="389 966 511 997">Plat Cetak:</p>  <p data-bbox="389 1165 576 1197">Hasil Eksplorasi:</p> 	<p data-bbox="795 966 1421 1239">Hasil dari eksperimen ini menggunakan <i>Styrofoam</i>, hasil cetak tidak terlalu jelas. Motif yang ingin di transfer tidak memiliki outline yang cukup jelas. <i>Styrofoam</i> juga memiliki resiko sendiri karena jika ia terkena benda keras bisa menyebabkan bolong dan rusak. <i>Styrofoam</i> tidak akan digunakan sebagai alternatif plat cetak karena, hasil cetak yang didapatkan dari <i>styrofoam</i> tidak cukup baik, terdapat bagian cat yang tidak tercap dengan rata.</p>
<p data-bbox="203 1386 365 1449">Menentukan Plat Cetak</p> <p data-bbox="203 1491 365 1690">Material: Busa Eva, <i>rubber Sunrise</i> dan bibit warna tanpa merk.</p>	<p data-bbox="389 1386 511 1417">Plat Cetak:</p>  <p data-bbox="389 1596 576 1627">Hasil Eksplorasi:</p> 	<p data-bbox="795 1386 1421 1732">Hasil eksperimen menggunakan busa eva adalah, hasil cetak motif jelas tertransfer dengan baik. Tekstur dari permukaan hasil cetak sangat rata tidak memiliki tekstur yang mengganggu. Kekurangannya adalah, karena pemotongan hanya menggunakan kater, terdapat beberapa outline yang kurang jelas. Dari hasil yang didapat, busa eva baik digunakan sebagai alternatif plat cetak karena busa eva dapat menghasilkan hasil cetak yang cukup baik. Pada percobaan selanjutnya, proses pembuatan plat cetak akan di solder agar menghasilkan outline yang lebih baik.</p>

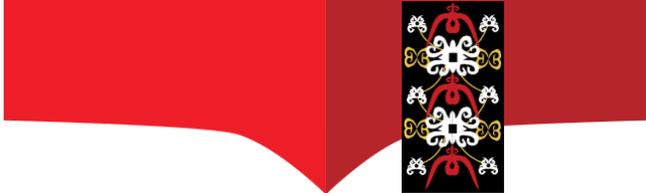
Tujuan	Dokumentasi Eksplorasi	Analisis dan Rencana Lanjutan
<p>Menentukan <i>rubber</i> dan bibit warna</p> <p>Material: <i>Rubber</i> Sunrise, bibit warna tanpa merk.</p>	<p><i>Rubber & Bibit Warna:</i></p>  <p>Hasil Eksplorasi:</p> 	<p>Hasil dari eksperimen Ini, warna yang dihasilkan tidak maksimal, warna cenderung tidak <i>solid</i> dan pigmen menurun. Dari hasil yang didapat, bibit warna tanpa merk dan <i>rubber</i> sunrise tidak akan digunakan sebagai bibit warna dan pasta <i>rubber</i> yang akan digunakan kedepannya. Karena pada proses pembuatan pasta berwarna dengan perbandingan 1 sendok pasta dan 5 tetes bibit warna, warna yang dihasilkan sangat muda dan tidak sesuai dengan yang dijanjikan. Bahkan ketika bibit warna ditambahkan sebanyak 1 sendok makan warna tetap tidak menghasilkan warna yang <i>solid</i>.</p>
<p>Menentukan <i>rubber</i> dan bibit warna</p> <p>Material: <i>Rubber</i> Lucas NEO Ink Bright (MJB), bibit warna Lucas Neo Ink.</p>	<p><i>Rubber & Bibit Warna:</i></p>   <p>Hasil Eksplorasi:</p> 	<p>Hasil dari eksperimen Ini, warna yang dihasilkan cukup maksimal, warna cenderung <i>solid</i> dan pigmen tidak turun. Dari hasil yang didapat, bibit warna Lucas NEO INK dan <i>rubber</i> yang digunakan Lucas NEO Ink Bright Rubber (MJB) akan digunakan sebagai materi eksplorasi lanjutan. Karena warna yang dihasilkan sesuai dengan yang dijanjikan dan cukup solid sehingga akan mempermudah proses pencarian warna sesuai dengan keinginan.</p>

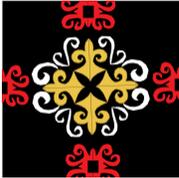
Tabel Stilasi Digital Motif Suku Dayak Kenyah (d)

Bentuk Awal	Stilasi	Keterangan
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual Dayak Kenyah yang berada pada taplak adat Dayak Kenyah.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual Dayak Kenyah yang berada pada taplak adat Dayak Kenyah.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual Dayak kenyah yang berada pada pakaian adat Ta'a inu.</p>

Bentuk Awal	Stilasi	Keterangan
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual Dayak kenyah yang berada pada pakaian adat Ta'a inu.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual Dayak kenyah yang berada pada kain yang terbuat dari manik-manik disamping.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual Dayak kenyah yang berada pada kain yang terbuat dari manik-manik disamping.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual dayak kenyah yang berada pada tas adat Dayak kenyah.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual dayak kenyah yang berada pada tas adat Dayak kenyah.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual dayak kenyah yang berada pada tas adat Dayak kenyah. Diambil dari motif yang berbentuk wajah pada tas, pada bagian tengah wajah motif mata, hidung dan mulut dirubah menjadi lingkaran.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual Dayak Kenyah yang berada pada taplak adat Dayak Kenyah.</p>
		<p>Stilasi diambil dari salah satu bentuk visual Dayak Kenyah yang berada pada taplak adat Dayak Kenyah.</p>

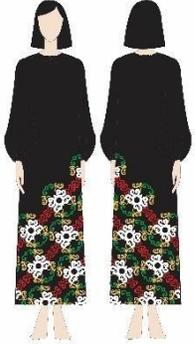
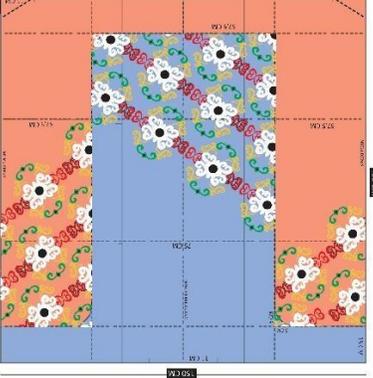
Tabel Komposisi Motif Digital (e)

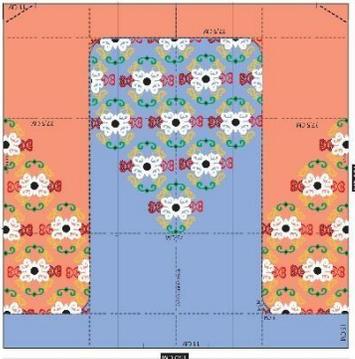
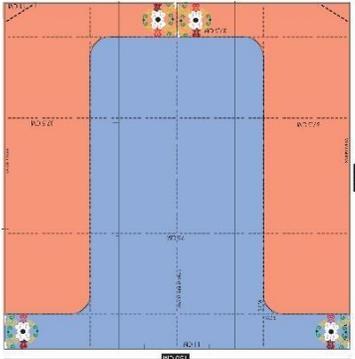
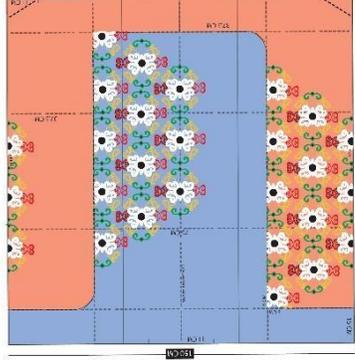
Komposisi	Repetisi
	
<p>Analisa: Motif ini dibuat dengan memberi objek utama berukuran besar serta motif pendukung dengan ukuran lebih kecil yang diterapkan dengan teknik cermin, bagian kanan dan kiri berada di posisi dan ukuran yang sama. Motif dikomposisikan menyambung kesamping. Penerapan komposisi ini, dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada motif suku Dayak kenyah. Warna kuning dan putih menjadi motif dominan pada komposisi motif diatas.</p>	
	
<p>Analisa: Motif ini dibuat dengan memberi objek utama berukuran besar sebagai serta motif pendukung dengan ukuran lebih kecil yang diterapkan dengan teknik cermin, bagian atas kanan dan kiri berada di posisi dan ukuran yang sama dan menyambung keatas dan kebawah. Penerapan komposisi ini, dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada motif suku Dayak kenyah. Warna kuning dan putih menjadi motif dominan pada komposisi motif diatas.</p>	
	
<p>Analisa: Motif ini dibuat dengan memberi objek utama berukuran besar serta motif pendukung dengan ukuran lebih kecil yang diterapkan dengan teknik cermin, bagian kanan dan kiri berada di posisi dan ukuran yang sama. Motif dikomposisikan menyambung kesamping. Penerapan komposisi ini, dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada motif Suku Dayak Kenyah. Warna yang digunakan merupakan warna kuning putih, merah dan hijau.</p>	
	
<p>Analisa: Motif ini dibuat dengan memberi objek utama berukuran besar serta motif pendukung dengan ukuran lebih kecil yang diterapkan dengan teknik cermin, bagian atas, bawah, kanan dan kiri berada di posisi dan ukuran yang sama dan menyambung. Penerapan komposisi ini, dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada motif Suku Dayak Kenyah. Warna kuning dan putih menjadi motif dominan pada komposisi motif diatas dan diberi sedikit warna merah.</p>	

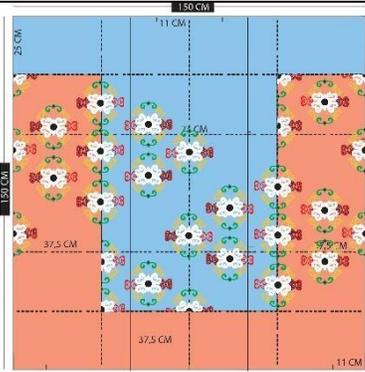
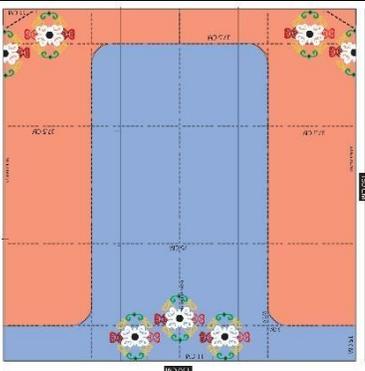
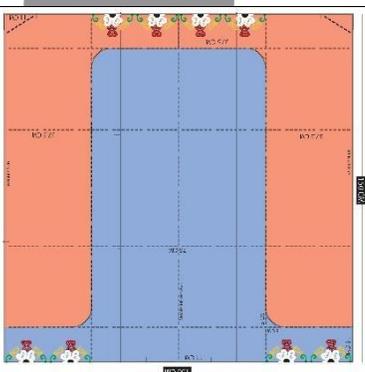
<p style="text-align: center;">Komposisi</p> 	<p style="text-align: center;">Repetisi</p> 
<p>Analisa: Motif ini dibuat dengan memberi objek utama berukuran besar serta motif pendukung dengan ukuran lebih kecil yang diterapkan dengan teknik cermin, bagian atas kanan dan kiri berada di posisi dan ukuran yang sama dan menyambung keatas dan kebawah. Komposisi motif dilakukan secara berulang. Warna kuning dan putih menjadi motif dominan pada komposisi motif diatas dan ditambah sebuah objek berwarna merah sebagai salah satu warna ciri khas Suku Dayak Kenyah.</p>	
	
<p>Analisa: Motif ini dibuat dengan objek utama yang berukuran hamper sama, hanya terdapat beberapa objek pendukung dengan ukuran lebih kecil. Komposisi motif ini dibuat secara tunggal dan tidak berulang. Warna kuning, putih dan merah digunakan pada komposisi motif diatas.</p>	

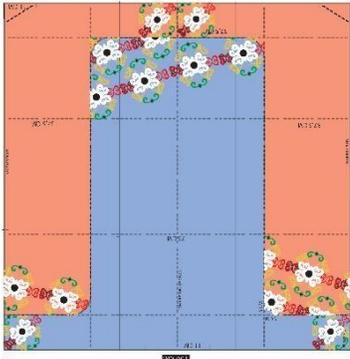
Eksplorasi Lanjutan

Tabel Komposisi Penerapan Motif Digital (f)

No	Desain	Pola
<p>Desain 1</p>		
<p>Keterangan: Desain diatas merupakan dress model I line dengan lengan balon. Motif disusun menyamping dan tersambung.</p>		

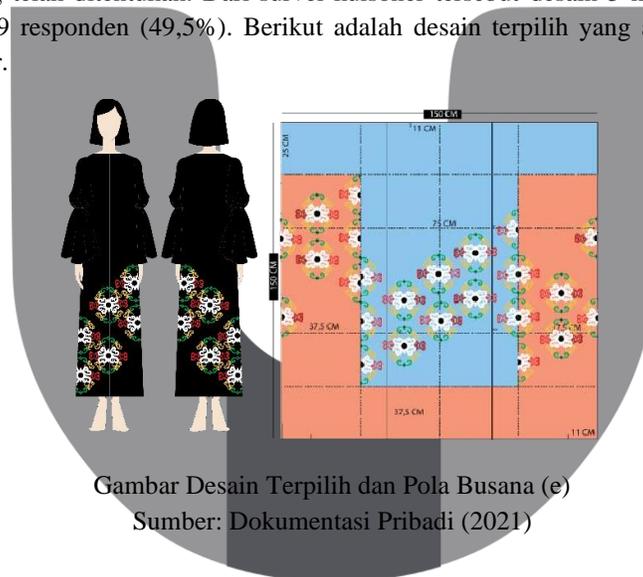
No	Desain	Pola
Desain 2		
<p>Keterangan: Desain diatas merupakan dress model I line dengan lengan yang diberi 2 karet hingga berbentuk balon. Motif disusun mengerucut keatas dan tersambung.</p>		
Desain 3		
<p>Keterangan: Desain diatas merupakan dress model I line dengan lengan lonceng hasil dari pemberian karet. Motif disusun pada bagian lengan lonceng dan tersambung.</p>		
Desain 4		
<p>Keterangan: Desain diatas merupakan dress model I line dengan lengan yang dikerut pada bagian dalam lengan.</p>		

No	Desain	Pola
Desain 5		
<p>Keterangan: Desain diatas merupakan dress model I line dengan lengan lonceng. Motif disusun zigzag dengan komposisi yang sama antara kanan dan kiri.</p>		
Desain 6		
<p>Keterangan: Desain diatas merupakan dress model I line dengan lengan balon. Motif disusun dibagian leher dan pundak.</p>		
Desain 7		
<p>Keterangan: Desain diatas merupakan dress model I line dengan lengan yang dikerut pada bagian dalam lengan. Motif diletakkan full pada bagian lengan.</p>		

No	Desain	Pola
Desain 8		
<p>Keterangan: Desain diatas merupakan dress model I line dengan lengan yang memiliki 2 karet hingga membentuk balon.</p>		

Eksplorasi Terpilih

Setelah melakukan eksplorasi penerapan elemen dekoratif pada beberapa desain produk secara digital, penentuan desain terpilih dilakukan dengan cara melakukan survei kuisioner dengan *Google Form* kepada sampel target market yang dituju. Mendapatkan 99 responden dan hanya 77 respondes yang memunihi kriteria target market yang telah ditentukan. Dari survei kuisioner tersebut desain 5 memperoleh hasil tertinggi dengan jumlah 49 responden (49,5%). Berikut adalah desain terpilih yang akan direalisasikan berdasarkan hasil kuisioner.



Gambar Desain Terpilih dan Pola Busana (e)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Analisa Perancangan

Penelitian ini akan merancang busana *modest wear* berkonsep *zero waste* dengan penerapan elemen dekoratif yang terinspirasi dari motif Suku Dayak Kenyah. Teknik *block printing* akan digunakan sebagai teknik penerapan elemen dekoratif dengan menggunakan busa eva sebagai plat cetak. *Rubber MJW, MJB* dan bibit warna *Neo Ink* akan digunakan sebagai cat pada proses *block printing*. Material yang akan digunakan adalah linen dengan warna hitam dengan lebar kain 150 cm. Pola *zero waste* yang akan digunakan adalah pola hasil pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dr.Kate Gordworthy dan David Telfer.

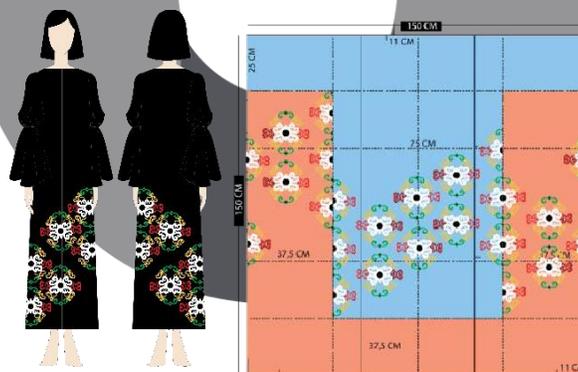
Konsep Perancangan



Gambar *Image Board* (f)
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Konsep pada *image board* adalah seorang wanita dewasa yang menyukai kebudayaan lokal. Kebudayaan lokal yang diangkat pada koleksi ini diambil dari adat Suku Dayak Kenyah. Menggunakan teknik dekoratif *block printing*, Bentuk siluet pakaian yang terinspirasi dari pakain adat Suku Dayak Kenyah yang bersiluet I atau lurus. Warna-warna yang dipilih merah, kuning, hijau, putih dan hitam juga merupakan warna-warna ciri khas dari suku tersebut. Balawa, dipilih sebagai tema atau judul pada koleksi ini yang berarti seseorang yang selalu merasakan ketenangan dalam menjalani hidupnya.

Sketsa Desain



Gambar Sketsa Terpilih (g)
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Proses Produksi



Gambar Proses Produksi Busana (h)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

Hasil Akhir



Gambar Hasil Akhir (i)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan eksplorasi yang telah dilakukan pada penelitian tugas akhir ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan pola *zero waste* pada busana *modest wear* diolah dengan prinsip dan unsur busana *modest wear*. Dengan mengadaptasi pola *zero waste* yang diteliti sebelumnya oleh Dr.Kate Goldsworthy dan David Telfer dengan tetap mempertahankan hasil limbah 0% pada proses produksi busana. Pola *zero waste* dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan elemen dekoratif dengan memanfaatkan unsur

dan prinsip desain, pemanfaatan tersebut dapat dicapai suatu motif yang saling bersambung dan efektif, efisien serta ramah lingkungan. Pemanfaatan ini dilakukan dengan teknik adaptasi pola *zero waste* dengan beberapa tahap. Tahap pertama mengujicobakan pola tersebut dalam *prototype* 1:2 untuk mendapatkan kesesuaian pola yang telah dikembangkan sebelumnya agar dapat diproduksi ulang sama seperti yang telah dikembangkan oleh peneliti.

2. Penerapan teknik *block printing* pada busana *modest wear* diterapkan menggunakan alat cap yang terbuat dari busa eva dengan pasta dan bibit warna Neo Ink, menurut hasil eksplorasi material tersebut dapat menghasilkan warna yang *buildable* pada dasar kain berwarna hitam. Proses pengerjaan pemberian motif memakan waktu yang cukup lama dikarenakan terdapat 2 lapisan pasta MJW yang harus dilakukan pengecapan terlebih dahulu lalu setelah kering baru melanjutkan proses pemberian warna. Penerapan teknik *block printing* menggunakan plat cetak busa eva memiliki limbah pada proses pembuatan plat cetak,
3. Penerapan teknik *block printing* sebagai elemen dekoratif yang terinspirasi dari Suku Dayak Kenyah dilakukan melalui beberapa tahap, tahap pertama dimulai dari analisa motif Suku Dayak Kenyah, lalu tahap stilasi dengan mengadaptasi motif Suku Dayak Kenyah, lalu tahap komposisi dengan menggabungkan beberapa motif stilasi sesuai dengan prinsip motif suku Dayak kenyah dan tahap perancangan penerapan motif pada pola dan desain secara digital. Motif ini memiliki prinsip *mirror* dan berulang, motif yang dihasilkan menggunakan warna merah, kuning, hijau dan putih dengan latar berwarna hitam sesuai dengan prinsip motif Suku Dayak Kenyah agar ciri khas dari Suku Dayak kenyah dapat tetap dipertahankan.

Pembuatan produk pada tugas akhir ini berhasil tidak menghasilkan limbah kain, karena dapat memanfaatkan 100% dari permukaan kain yang digunakan. Proses perancangan pada penelitian ini mengalami beberapa tahap eksplorasi dimulai dari pola hingga pengkomposisian motif. Pemilihan produk akhir yang akan diproduksi dilakukan dengan cara menyebar kuisioner ke beberapa *sample* target maket sebagai pertimbangan untuk memilih desain mana yang akan di produksi.

Referensi

- Aulia, Riski, Yuningsih, S. (2020). *PERANCANGAN ALTERNATIF DESAIN SERAGAM UNIVERSITAS TELKOM*. 7(2), 3637–3651.
- Devica, S. (2015). PERBEDAAN HASIL JADI KOMBINASI PEWARNAAN AIRBRUSH DAN BLOCK PRINTING PADA 2 JENIS KAIN SUTERA. *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen*, 7(9), 27–44.
- Ganguly, D., & Amrita. (2013). A brief studies on block printing process in India. *Man-Made Textiles in India*, 41(6), 197–203.
- Githapradana, D. M. W. dan F. R. J. (2020). *KAJIAN DESAIN ZERO WASTE DANIEL SEBAGAI PRODUK SUSTAINABLE FASHION*. 41–50.
- Indarti, & Peng, L. H. (2017). Bridging local trend to global: Analysis of Indonesian contemporary modest fashion. *Proceedings of the 2017 IEEE International Conference on Applied System Innovation: Applied System Innovation for Modern Technology, ICASI 2017, May*, 1710–1713. <https://doi.org/10.1109/ICASI.2017.7988267>
- Istiqomah, N. (Universitas N. S. (2015). Pengaruh Jumlah Kandungan Cat Tekstil Terhadap Hasil Jadi Pewarnaan Motif Dengan Teknik Block Printing Pada Jaket Berbahan Suede Sintetis. *E-Journal Edisi Yudisium Periode Mei*, 04, 29–36.
- Marlina, H. (2016). *Kajian Semiotik Motif Pakaian Adat Suku Dayak Kenyah Di Desa Pampang Samarinda Kalimantan Timur*. 84–95.
- Ningrum, F. (2015). *KONSTRUKSI MAKNA ANTING – ANTING SEBAGAI PENUNJUK STRATA SOSIAL PADA WANITA SUKU DAYAK KENYAH DI KALIMANTAN TIMUR (Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Anting – Anting Sebagai Penunjuk Strata Sosial Pada Suku Dayak Kenyah Di Kalimantan Timur) SKR*.
- Nursari, F., & Hervianti, D. F. (2018). Potensi Penerapan Konsep Zero Waste Pada Busana Tradisioanal Studi Kasus: Kimono. *Jurnal Rupa*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.25124/rupa.v2i1.754>
- Prabadewanti, H. N. (2011). *Nirmana sebagai Dasar Seni Rupa*. 3–4.
- Riesca, C. (2016). *Geliat Perkembangan Modest Wear di Indonesia (Harper's Bazaar)*. 9 (391). <https://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/8/2016/2705/Geliat-Perkembangan-Modest-Wear-di-Indonesia>
- rissanen, timo and mcquillan, H. (2016). *zero waste fashion design,timo r-holly m.pdf*.
- Rissanen, T. (2013). *Zero Waste Fashion Design : a study at the intersection of cloth, fashion design and pattern cutting*. University of Technology, Sydney.
- Suparta, I. M. (2019). Prinsip Seni Rupa. *Theinsidemag*.

Daring

Riesca. 2016. Harper's Bazaar ; Indonesia, [online], diakses 14 Maret 2021, dari <https://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/8/2016/2705/GeliatPerkembangan-Modest-Wear-di-Indonesia>